

### BAB III METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) dimana data dan informasinya diperoleh dengan cara mengamati situasi dan kondisi di lapangan. Sehingga dalam penelitian ini, peneliti melakukan studi langsung untuk mendapatkan data mengenai pengaruh kemanfaatan, keamanan dan kemudahan penggunaan layanan virtual buka rekening online BSI terhadap minat transaksi nasabah.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif deskriptif. Kuantitatif merupakan metode penelitian yang analisis datanya diuji berdasarkan teori yang diperoleh dengan tolak ukur standar variabel yang diolah menggunakan angka pada prosedur statistik.<sup>1</sup> Penelitian dengan pendekatan kuantitatif bertujuan untuk menjelaskan dan meringkaskan objek penelitian dalam bermacam keadaan, situasi, dan variabel berdasarkan apa yang terjadi di masyarakat.

#### B. Setting Penelitian

*Setting* penelitian memuat gambaran dimana lokasi dan kapan waktu pelaksanaan penelitian.<sup>2</sup> Lokasi penelitian dilakukan di kampus IAIN Kudus, yang beralamat di Jalan Conge Ngembalrejo, PO BOX 51 Kudus 59322, Jawa Tengah dengan memilih mahasiswa IAIN Kudus fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam sebagai populasi penelitian. Sedangkan waktu penelitian ini dimulai pada tanggal 26-30 April 2021.

---

<sup>1</sup> Sugiono, Metode Penelitian Kombinasi, (Bandung: Alfabeta, 2017), 11.

<sup>2</sup> Tim LPM IAIN Kudus, Pedoman Penyelesaian Tugas Akhir Program Sarjana (Skripsi), (Kudus: IAIN Kudus, 2019), 34.

## C. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi memuat seluruh bagian generalisasi yang berisi obyek maupun subyek kualitas dan karakteristik tertentu yang dipilih peneliti untuk dipelajari lalu disimpulkan.<sup>3</sup> Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Kudus sejumlah 3037 mahasiswa.

### 2. Sampel

Sampel dapat didefinisikan sebagai bagian dari populasi yang pemilihannya didasarkan pada karakteristik, jumlah, dan kondisi tertentu dari populasi itu sendiri. Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Kudus yang menjadi nasabah Bank Syariah Indonesia. Pengambilan sampel menggunakan teknik *nonprobability sampling* yaitu teknik penarikan sampel dengan tidak memberi harapan dan prospek yang sama pada elemen populasi yang diambil sebagai sampel.<sup>4</sup> Teknik ini menggunakan pendekatan *purposive sampling*, yang mana dalam mengambil sampel didasarkan kriteria tertentu. Kriteria yang harus dipenuhi untuk menjadi sampel pada penelitian ini yaitu:

1. Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Kudus
2. Nasabah Bank Syariah Indonesia KC Kudus
3. Memiliki aplikasi *mobile banking*

Bersumber pada banyaknya populasi penelitian ini yang memiliki jumlah yang cukup besar sehingga untuk menghitung ukuran banyaknya sampel yang

---

<sup>3</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 80.

<sup>4</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 81-82.

mewakili penelitian dari populasi tersebut maka digunakan Rumus Slovin sebagai berikut:<sup>5</sup>

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

- $n$  = Jumlah sampel  
 $N$  = Jumlah populasi  
 $e$  = presentase kesalahan

Ketentuan menentukan *standard error* dalam rumus Slovin yaitu nilai  $e$  sebesar 0,1 (10%) untuk populasi dengan jumlah besar dan nilai  $e$  sebesar 0,2 (20%) untuk populasi dengan jumlah kecil. Jadi, sesuai dengan ketentuan rumus Slovin terserbut maka dalam penelitian ini menggunakan standard *error* sebesar 10% dari populasi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Kudus yang berjumlah 3037 orang. Berikut ini perhitungan untuk mengetahui jumlah sampel dalam penelitian ini.

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{3037}{1 + 3037(0,1)^2}$$

$$n = \frac{3037}{31,37}$$

$$n = 96,812 = 97$$

Dari perhitungan di atas diperoleh sampel sejumlah 97 mahasiwa dengan taraf kesalahan 10%.

---

<sup>5</sup> Anak Putu Agung, *Metode Penelitian Bisnis*, 35.

**D. Desain dan Definisi Operasional Variabel**

Definisi operasional variabel merupakan penjabaran berdasarkan pada indikator yang menggambarkan sikap dari tiap variabel yang di teliti kemudian dapat dinilai kebenarannya oleh responden.<sup>6</sup> Variabel yang digunakan dalam penelitian dapat diklasifikasikan menjadi:

1. Variabel bebas (independen) merupakan variabel memberi pengaruh atau penyebab berubahnya variabel terikat. Variabel bebas yang diambil peneliti untuk dilakukan penelitian yaitu:
  - a. Kemanfaatan sebagai  $X_1$
  - b. Keamanan sebagai  $X_2$
  - c. Kemudahan Penggunaan sebagai  $X_3$
2. Variabel terikat (dependen) merupakan variabel yang terpengaruh atau menjadi akibat dari variabel bebas. Variabel bebas yang diteliti dalam penelitian ini adalah minat transaksi nasabah.

**Tabel 3.1**  
**Definisi Operasional**

Variabel dan Definisi	Dimensi	Indikator	Skala
Kemanfaatan ( <i>perceived usefulness</i> ) merupakan seberapa jauh individu mempercayai keberadaan teknologi akan lebih mudah dan usaha yang	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kegunaan (<i>usefulness</i>)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Makes job easier</i></li> <li>• <i>Increase productivity</i></li> </ul>	Likert
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Efektivitas</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Enhance effectiveness</i></li> <li>• <i>Improve job</i></li> </ul>	

---

<sup>6</sup> Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu, 2006), 68.

dikeluarkan minimum. <sup>7</sup>		<i>performance</i> .	
Keamanan ( <i>secure</i> ) didefinisikan sebagai suatu kondisi yang aman tanpa adanya bahaya yang mengancam data konsumen pencurian dalam bisnis perbankan <i>online</i> . <sup>8</sup>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Privacy</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengawasan</li> <li>• Gangguan yang dirasakan</li> <li>• Informasi pengguna</li> </ul>	Likert
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Integrity</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kesesuaian</li> </ul>	
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Authentication</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bukti transaksi</li> </ul>	
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Availability</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Terjaminya informasi</li> </ul>	
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Non-repudiation</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Terjaminya transaksi</li> </ul>	
	Kemudahan penggunaan ( <i>perceived ease of use</i> ), diartikan bentuk	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Relatif Mudah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Easy to learn</i></li> <li>• <i>Clear and understood</i></li> <li>• <i>Easy to</i></li> </ul>

<sup>7</sup> Wahyuni dan Brady "Penggunaan Technology Acceptance Model ...", 65.

<sup>8</sup> Ahmad dan Bambang Setiyo Pambudi, "Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan, Keamanan dan Ketersediaan Fitur terhadap Minat Ulang Nasabah Bank dalam Menggunakan Internet Banking (Studi Pada Program Layanan Internet Banking BRI)," *Jurnal Studi Manajemen* 8, no.1, (2014): 5.

keyakinan individu terhadap penggunaan teknologi kalau tidak sulit untuk menggunakannya dan penggunaanya tanpa membutuhkan usaha yang tinggi. <sup>9</sup>		<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>use</i></li> </ul>	
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Efisiensi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Flexible</i></li> </ul>	
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kenyamanan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak menyulitkan</li> </ul>	
Minat transaksi nasabah adalah dorongan atau keinginan untuk melakukan aktivitas pembiayaan dan jasa/layanan perbankan sesuai yang dibutuhkan atau yang disenangi.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Minat Transaksional</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tertarik untuk memiliki produk/jasa</li> </ul>	Likert
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Minat Referensial</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tertarik untuk merekomendasikan produk/jasa</li> <li>• Merasa puas dengan produk/jasa</li> <li>• Kesukaan terhadap produk/jasa</li> </ul>	

<sup>9</sup> Davis, "Perceived Usefulness, Perceived Ease Of Use...", 318.

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Minat Preferensial</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tertarik mempertimbangkan transaksi.</li> </ul>	
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Minat Eksploratif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tertarik untuk mengetahui informasi produk/jasa</li> </ul>	

**E. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen**

**1. Uji Validitas Instrumen**

Uji validitas merupakan percobaan yang dibutuhkan untuk menguji kesahihan alat ukur yang dipergunakan pada kepentingan penelitian. Suatu kuesioner dinyatakan keabsahannya jika pernyataan pada kuesioner dapat menjabarkan poin-poin yang seharusnya diukur.<sup>10</sup> Agar dapat mengenali konsistensi serta akurasi informasi penelitian yang dikumpulkan diperlukan pengukuran validitas salah satunya dengan menggunakan rumus korelasi *product moment pearson* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2) - (N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:  $r_{xy}$  = Koefisien korelasi antar variabel X dan Y

- N = Jumlah Sampel
- X = Skor Variabel X
- Y = Skor Variabel Y

---

<sup>10</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Multivariate dengan Program SPSS*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011), 52.



Adapun pedoman pengambilan keputusan dalam korelasi *product moment pearson* sebagai berikut:<sup>11</sup>

- a. Apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , artinya instrument dikatakan valid.
- b. Apabila  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , artinya instrument dikatakan tidak valid.

## 2. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas merupakan suatu uji coba yang dibutuhkan dalam penelitian untuk menjadi tolok ukur kehandalam sebuah perlengkapan alat ukur. Dalam penelitian, alat ukur haruslah mempunyai tingkat reliabilitas yang tinggi sehingga instrument cukup mampu dipercaya sebagai alat pengumpulan data. Suatu kuesioner dikatakan reliabel apabila jawaban responden terhadap *statement* tidak berubah-ubah dan stabil dari waktu ke waktu. Dari beberapa jenis alat ukur reliabilitas, pada penelitian ini menggunakan rumus koefisien *Alpha Cronbach* dengan bantuan program IBM SPSS Statistic 23 untuk mengolah datanya. Berikut penjabaran rumusnya:

$$a = \frac{k}{k-1} \left( 1 - \frac{\sum S^2j}{S^2x} \right)$$

Keterangan:

$a$  = Koefisien reliabilitas alpha

$k$  = Jumlah item

$Sj$  = Varians responden untuk item

I

$Sx$  = Jumlah varians skor total

Adapun untuk menentukan kehandalan (*reliability*) suatu instrumen, tabel berikut ini dapat dijadikan

---

<sup>11</sup> Ricky Yulardi dan Zuli Nuraeni, *Statistik Penelitian*, (Yogyakarta: Innosain, 2017), 93.



pedoman penentuan seberapa tingkat kehandalan yaitu:<sup>12</sup>

**Tabel 3.2**  
**Kategori Koefisien Reliabilitas**

Interval Koefisien	Kriteria
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,00	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2014)

#### F. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, metode pengumpulan data menggunakan data primer. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara menyebar kuesioner kepada responden secara online menggunakan *google form*. Kuesioner berisi beberapa pernyataan yang harus ditanggapi oleh responden dengan menggunakan ukuran skala *Likert* dengan bentuk *agree-disagree scale*, yang berisi klasifikasi dan tingkatan urutannya. Skala yang digunakan yaitu skala dengan interval 1-5, mulai dari sangat tidak setuju dengan skor 1, jawaban tidak setuju dengan skor 2, jawaban ragu-ragu dengan skor 3, jawaban setuju dengan skor 4, dan jawaban sangat setuju dengan skor 5.<sup>13</sup>

#### G. Teknik Analisis Data

Analisis data dapat disebut juga dengan pengolahan data dan penafsiran data yang berguna unruk menguji hipotesis dan menjawab rumusan masalah yang diajukan dan diolah dengan metode kuantitatif. Teknik analisis data ini menggunakan bantuan *Microsoft Excel* dan aplikasi *IBM SPSS Statistics 23*. Adapun model statistik yang dipergunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu:

<sup>12</sup> Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian...*, 65.

<sup>13</sup> Anak Putu Agung, *Metode Penelitian Bisnis...*, 45.

## 1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan pada analisis regresi linier berganda yang berbasis *ordinary least square* (OLS) untuk mengetahui ada atau tidaknya masalah normalitas, multikolinearitas, autokolerasi, dan heterokedastisitas pada model regresi.

### a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Metode yang dapat digunakan dalam uji normalitas data untuk mengetahui apakah residual berdistribusi wajar ataupun tidak yaitu dengan cara analisis grafik dan uji statisti. Pada metode grafik dapat disimpulkan dengan menggunakan 2 cara analisis diagram grafik p-p plot dan diagram grafik histogram. Apabila hasil uji SPSS pada diagram grafik p-p plot menyebar di dekat garis diagonal dan menyebar searah garis diagonal maka dapat dikatakan informasi berdistribusi wajar. Apabila hasil uji SPSS pada diagram grafik histogram membentuk lonceng yang sempurna maka dapat diartikan telah memberikan informasi yang berdistribusi wajar.<sup>14</sup>

### b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya kolerasi yang tinggi antar variabel independen dalam suatu model regresi linear berganda. Jika terdapat kolerasi yang tinggi antar variabel independen, maka hubungan antara variabel independen dan dependen menjadi terganggu. Uji

---

<sup>14</sup> Rochmat Aldy Purnomo, *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis dengan SPSS* (Ponorogo: CV Wade Group, 2016), 107-112.

multikolinearitas dapat dilihat dari nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan nilai *tolerance*. Dasar pengambilan keputusan dalam uji multikolinearitas adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai *tolerance*  $> 0,10$  dan nilai VIF  $< 10,00$  maka tidak terjadi multikolinearitas pada data yang diuji.
- 2) Jika nilai *tolerance*  $< 0,10$  dan nilai VIF  $> 10,00$  maka terjadi multikolinearitas pada data yang diuji.<sup>15</sup>

**c. Uji Heterokedastisitas**

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap (homokedastisitas). Untuk mendeteksi uji heterokedastisitas dapat dilakukan dengan metode *glejser*. Dasar pengambilan pada uji heterokedastisitas dengan metode *gletser* yaitu:

- 1) Jika nilai signifikansi  $> \alpha = 0,05$  maka tidak terjadi heterokedastisitas
- 2) Jika nilai signifikansi  $< \alpha = 0,05$  maka terjadi heterokedastisitas

Untuk mendeteksi heterokedastisitas juga bisa dilakukan dengan metode *scatter plot* dengan memlotkan nilai ZPRED (nilai prediksi) dengan SRESID (nilai residualnya).<sup>16</sup>

Dasar pengambilan keputusan pada uji heterokedastisitas yaitu:<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup> Nikolaus Duli, *Metodologi Penelitian Kuantitatif : Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data Dengan SPSS* (Yogyakarta: Deepublish, 2019), 120.

<sup>16</sup> Nikolaus, *Metodologi Penelitian Kuantitatif .....*, 122.

<sup>17</sup> Rochmat, *Analisis Statistik Ekonomi Dan Bisnis Dengan SPSS* ..., 129.

- 1) Apabila terdapat pola tertentu, seperti titik-titik membentuk pola tertentu yang terstruktur (bergelombang, mengumpul ditengah, melebar kemudian menyempit atau menyempit kemudian melebar) maka terjadi heterokedastisitas.
- 2) Apabila tidak terdapat pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heterokedastisitas.

## 2. Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk menyelidiki pengaruh secara linear antara dua variabel atau lebih variabel bebas dengan satu variabel terikat.<sup>18</sup> Pada penelitian ini, peneliti menggunakan lebih dari satu variabel yaitu Kemanfaatan ( $X_1$ ), Keamanan ( $X_2$ ), Kemudahan ( $X_3$ ) dan Minat Transaksi ( $Y$ ) serta alat yang digunakan untuk menganalisis informasi regresi linier berganda menggunakan aplikasi program IBM Statistics 23. Persamaan regresi linier berganda dirumuskan sebagai berikut:<sup>19</sup>

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan:

$Y$  = Variabel dependen (Minat Transaksi)

$a$  = Konstanta

$b_1$  = Koefisien regresi variabel  $X_1$  (Kemanfaatan)

$X_1$  = Variabel independen (Kemanfaatan)

$b_2$  = Koefisien regresi variabel  $X_2$  (Keamanan)

---

<sup>18</sup> Rochmat, *Analisis Statistik Ekonomi Dan Bisnis Dengan SPSS* ..., 161.

<sup>19</sup> Slamet Riyanto dan Aglis Andhita Hatmawan, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Dibidang Manajemen, Teknik, Pendidikan, dan Eksperimen* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 140.

- $X_2$  = Variabel independen (Keamanan)
- $b_3$  = Koefisien regresi variabel  $X_3$  (Kemudahan)
- $X_3$  = Variabel independen (Kemudahan)
- $e$  = Standar *error*

### 3. Uji f Simultan

Uji F bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan pada uji f yaitu:

- a. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $sig < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, sehingga secara simultan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau  $sig > 0,05$  maka  $H_0$  diterima, sehingga secara simultan variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.<sup>20</sup>

### 4. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model untuk menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.<sup>21</sup> Nilai koefisien determinasi berkisar antara nol dan satu. Nilai koefisien determinasi yang kecil menunjukkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Sedangkan, jika nilai koefisien determinasi yang besar menunjukkan bahwa variabel bebas hampir memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat.<sup>22</sup>

### 5. Uji-t (Parsial)

<sup>20</sup> Slamet Riyanto, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif...*, 143.

<sup>21</sup> Rochmat, *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis dengan SPSS*, 167-168.

<sup>22</sup> Slamet Riyanto, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif...*,141.

Uji t bertujuan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan pada uji t yaitu:

- a. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $sig < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, sehingga variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $sig > 0,05$  maka  $H_0$  diterima, sehingga variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.<sup>23</sup>



---

<sup>23</sup> Slamet Riyanto, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif...*, 141.